

Naik MRT

Ammara Kirana Sam



Tara Salvia
Centre of Excellence



Pada liburan kelas 2 semester I, aku pergi ke Singapura bersama mama, papa, kakak, dan adik. Mama seorang perempuan yang baik, cantik, dan selalu ceria. Ia berumur 40 tahun dengan rambut berwarna coklat. Saat pergi, ia memakai baju berwarna hitam dan celana jeans

biru. Selain itu ada juga seorang lelaki berkumis dengan tubuh ideal, rambutnya berwarna hitam, kulitnya putih, dan sifatnya lucu. Aku memanggilnya "Papa". Ia memakai baju berwarna coklat dan celana berwarna biru. Adikku adalah seorang anak laki-laki berambut lurus dengan kulitnya yang coklat, dan tinggi sekitar 125 cm. Ada juga seorang laki-laki berambut keriting dengan kulit berwarna coklat dan tinggi sekitar 170 cm yang aku panggil dengan "Kakak". Terakhir aku sendiri, seorang anak perempuan berambut keriting dengan tinggi sekitar 132 cm, dan kulit berwarna putih. Saat itu aku memakai baju berwarna hitam, celana jeans biru, dan jepitan berwarna merah.

Aku, mama, papa, kakak, dan adik naik MRT menuju arena gokart. Kami berangkat pada pukul 03.00 sore. MRT adalah kereta yang berada di bawah tanah. Ada 7 gerbong dengan

masing-masing gerbong memiliki 24 kursi penumpang. Kami naik dari Stasiun Bugis.

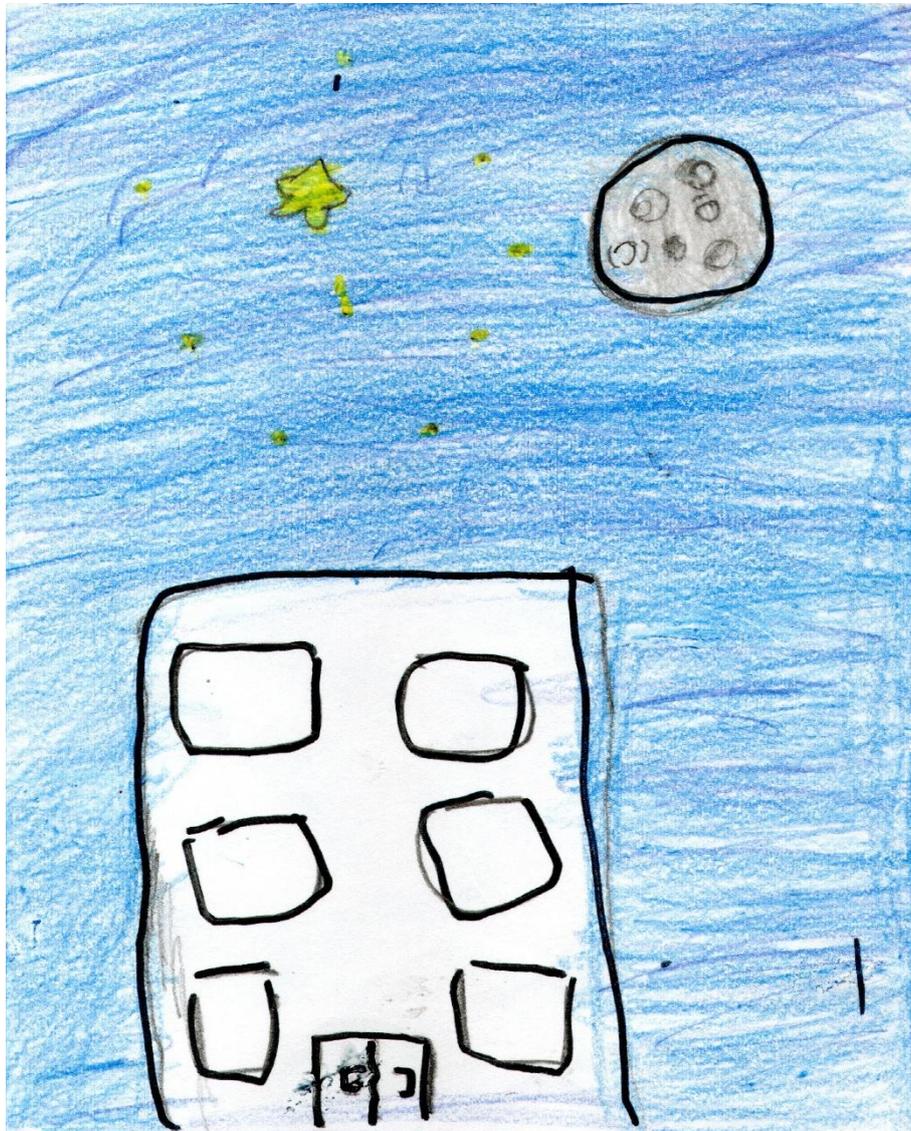


Saat itu aku tidak mendapatkan kursi karena banyak orang di dalam yang baru pulang kerja. Aku pun berdiri. Aku hampir saja terjatuh karena tidak berpegangan pada besi yang

disediakan untuk berpegangan. Di MRT aku makan es krim turki dan chiki balls yang aku bawa dari Indonesia, juga permen leci.

Kami turun di stasiun berikutnya dan ayah langsung memesan taxi menuju ke tempat gokart. Aku tidak ikut main karena tinggiku kurang. Sambil menunggu, aku main *handphone* dan memesan minuman cappucino yang rasanya sedikit pahit namun enak. Setelah lelah bermain, kami pulang. Ayah memesan taxi lagi untuk langsung pulang ke Bugis Hotel. Kami tidak pulang naik MRT lagi.

Saat itu sudah pukul 07.00 malam. Perjalanan menuju hotel seharusnya sekitar 30-40 menit. Namun, kami sampai hotel sekitar pukul 09.00 malam karena macet. Setelah sampai hotel, aku langsung ganti baju, cuci muka, dan sikat gigi lalu tidur.



Seandainya kami naik MRT untuk pulang, pasti sampai hotelnya lebih cepat dan tidak terlalu lelah. Tapi, perasaan ku senang karena aku bisa naik MRT. Kedepannya aku akan lebih sabar menunggu MRT.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.